

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya ekonomi saat ini mendorong banyaknya persaingan, hal tersebut menyebabkan perusahaan semakin meningkatkan kinerja demi mencapai tujuannya. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut, manajer keuangan berperan sebagai pengambil keputusan bagi perusahaan akan dihadapkan dengan keputusan-keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang ditentukan oleh perusahaan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini, 2019). Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Selain itu juga perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari meningkatnya nilai perusahaan.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Dengan begitu maka perusahaan akan dapat terus bersaing dan dapat terus bertahan di dalam persaingan pasar global yang seiring berjalannya waktu persaingan dirasa semakin ketat (Harning Priyastuty, 2015). Keputusan pendanaan menyangkut hal-hal seperti sumber dana perusahaan serta analisis biaya modal yang digunakan perusahaan (Wiagustini & Pertamatawi, 2015).

Keputusan pendanaan suatu perusahaan berkaitan dengan penentuan struktur modal. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen perusahaan

yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan (Riyanto, 2013). Seorang manajer harus cermat dalam menentukan komposisi sumber dana atau struktur modal yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang harus berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian (*return*) yang memaksimalkan harga saham.

Hal ini membuat perusahaan harus mampu menentukan sumber dana yang tepat sehingga struktur modal perusahaan tersebut optimal. Sumber dana bisa berasal dari internal maupun eksternal. Dana internal adalah dana berupa laba ditahan yang perusahaan dapatkan dari operasionalnya sedangkan dana eksternal adalah dana yang didapatkan dari pihak eksternal yaitu kreditor maupun investor sehingga disebut modal asing. Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga semakin besar (Pertiwi & Darmayanti, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, karena profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini & Pertamatawi, 2015). Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

Dengan mendapat profit yang tinggi maka kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana dari modal asing akan sedikit. Perusahaan akan berusaha untuk mencari profitabilitas setinggi-tingginya dan menggunakan sumber dana internal sehingga mengurangi penggunaan dana dari modal asing karena menggunakan dana dari modal asing akan mengurangi profit akibat harus membayar kewajiban yang timbul karena hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* dimana perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi umumnya menggunakan dana internal perusahaan untuk memenuhi kebutuhan

investasi, sehingga perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal dan tingkat utang menjadi lebih rendah.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Struktur aset adalah komposisi relatif aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset. Saat perusahaan memiliki aset yang besar diharapkan hasil operasional yang dihasilkan juga semakin besar. Dengan adanya pertambahan aset perusahaan diikuti dengan peningkatan hasil maka akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Srimindarti dan Hardiningsih, 2017). Aset yang ditampilkan pada laporan keuangan perusahaan akan meyakinkan pihak kreditur, sehingga akan memudahkan pihak kreditur untuk menilai kinerja perusahaan dan perusahaan tersebut kemungkinan dengan mudah mendapatkan pinjaman. Aset dalam perusahaan tidak sepenuhnya milik perusahaan itu sendiri, melainkan ada beberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan lain.

Struktur aset digunakan untuk menentukan seberapa besar dana pada masing-masing komponen aset yang terdiri dari aset tetap dan aset lancar. Perusahaan yang memiliki aset tetap lebih banyak daripada aset lancar berkecenderungan memiliki hutang yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan aset tetap bisa dijadikan jaminan atas hutang jika perusahaan sedang mengalami kesulitan finansial dan membutuhkan dana dari luar perusahaan. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar asetnya dan

terdiri dari aset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang.

Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Riyanto, 2013). Peranan struktur aset sangat penting dalam pendanaan keuangan perusahaan. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Jika sebuah perusahaan menggunakan sumber dana dari hasil pinjaman modal pihak eksternal dalam kepentingan pendanaan perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset yang dimiliki tinggi. Sedangkan jika perusahaan memilih sumber dana dari pihak eksternal maka hutang perusahaan akan meningkat, hal tersebut terjadi karena perusahaan tersebut tergolong besar dan mempunyai kelebihan dalam meminjam modal. Situasi semacam ini dapat dimanfaatkan oleh kreditur karena saat modal dipinjamkan perusahaan harus memiliki jaminan yang besar sehingga para kreditur mempercayai perusahaan yang tergolong besar tersebut. Menurut (Subramayam dan Wild, 2014) struktur aktiva dapat digambarkan sebagai aset, aset yang dimaksud adalah sumber daya yang dikuasai dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh laba.

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun
2016-2021

No.	Kode	<i>Price To Book Value (PBV)</i>					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,53	1,13	1,04	1,00	1,23	2,00
2	AISA	1,47	-0,46	-0,16	-0,33	4,38	2,18
3	ALTO	1,50	1,71	2,26	1,82	1,81	1,69
4	BINO	-	-	-	-	-	-
5	BOBA	-	-	-	-	-	1,45
6	BTEK	4,71	3,42	2,18	1,08	1,39	1,48
7	BUDI	0,34	0,35	0,35	0,19	0,42	0,61
8	CAMP	-	8,32	2,30	2,35	1,85	2,15
9	CBMF	-	-	-	-	4,29	0,73
10	CEKA	0,07	0,05	0,01	0,88	0,96	0,89
11	CINT	0,31	0,27	0,23	0,78	0,63	0,88
12	CLEO	-	5,57	5,36	8,53	6,71	5,61
13	CMRY	-	-	-	-	-	5,90
14	COCO	-	-	-	10,11	3,50	1,17
15	DEPO						
16	DLTA	3,95	3,21	3,43	4,49	3,45	2,96
17	DMND	-	-	-	-	1,9	1,66
18	DVLA	1,81	1,96	1,80	1,93	2,04	2,23
19	ENZO	-	-	-	-	0,73	0,69
20	FLMC	-	-	-	-	-	-
21	FOOD	-	-	-	1,04	1,21	1,89
22	GGRM	3,108	3,822	3,565	2,002	1,348	0,993
23	GOOD	-	-	5,56	4,03	1,23	6,39
24	HMSP	13,036	16,128	12,205	6,846	5,79	3,85

25	HOKI	-	0,51	3,08	3,48	3,61	0,66
26	HRTA	-	1,38	1,29	0,76	0,83	0,64
27	ICBP	5,41	5,11	5,37	4,88	2,22	1,85
28	IIKP	30,09	38,38	29,39	0,47	5,28	-
29	IKAN	-	-	-	-	1,77	1,12
30	INAF	25,19	34,74	40,56	5,34	38,17	14,51
31	INDF	1,58	1,43	1,31	1,28	0,76	0,65
32	ITIC	-	-	-	2,68	0,64	0,23
33	KAEF	6,72	5,83	4,30	0,94	3,32	1,87
34	KEJU	-	-	-	3,24	4,61	3,03
35	KICI	0,37	0,52	0,83	0,64	0,72	-
36	KINO	2,22	1,47	1,83	1,81	1,51	1,09
37	KLBF	5,65	5,70	4,66	4,55	3,80	3,56
38	KPAS	-	-	3,13	0,34	0,32	-
39	LFLO	-	-	-	-	-	2,9846225
40	LMPI	40,44	0,45	0,44	0,27	0,26	1,01
41	MBTO	0,45	0,35	0,45	0,43	0,23	0,35
42	MERK	7,07	6,19	3,72	2,15	2,40	2,40
43	MGLV	-	-	-	-	-	4,11
44	MGNA	0,92	1,44	3,03	-0,48	-	-
45	MLBI	30,28	27,77	28,86	29,66	13,99	22,42
46	MRAT	0,24	0,24	0,21	0,18	0,21	0,33
47	MYOR	5,87	6,14	6,86	4,62	5,38	4,11
48	NASI	-	-	-	-	-	-
49	PANI	-	-	1,82	1,17	1,06	17,44
50	PCAR	-	1,35	38,78	15,24	10,90	5,35
51	PEHA	-	-	-	1,10	1,92	1,25
52	PMMP	-	-	-	-	-	15,33
53	PSDN	0,63	1,23	1,14	1,39	0,98	4,58
54	PSGO	-	-	-	3,20	1,85	2,86

55	PYFA	1,01	0,85	0,85	3,31	3,31	3,25
56	RMBA	1,87	1,73	1,36	1,43	2,17	1,92
57	ROTI	5,61	2,80	2,55	2,60	2,61	2,87
58	SCPI	-	-	-	0,17	-	-
59	SIDO	2,83	2,82	4,34	6,24	3,75	7,48
60	SKBM	1,63	1,21	1,15	1,15	0,68	0,63
61	SKLT	0,72	2,47	3,06	0,68	0,54	3,09
62	SOFA	-	-	-	-	3,83	1,74
63	SOHO	-	-	-	-	2,65	3,48
64	STTP	3,58	4,12	2,98	2,74	4,66	3,00
65	TAYS	-	-	-	-	-	-
66	TCID	1,41	1,94	1,76	1,10	0,70	0,59
67	TOYS	-	-	-	-	3,27	1,35
68	TSPC	1,91	1,59	1,15	1,08	0,99	0,98
69	ULTJ	3,78	3,55	4,09	2,76	3,87	3,53
70	UNVR	62,93	82,44	46,91	60,67	53,09	36,28
71	VICI	-	-	-	-	3,32	4,61
72	WIIM	0,94	0,57	0,29	0,34	0,96	0,69
73	WMUU	-	-	-	-	-	1,62
74	WOOD	-	0,80	1,58	1,60	1,17	1,43

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

Tabel 1.2**Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021**

Tahun	Nilai rata-rata PBV
2016	6,94
2017	7,55
2018	5,87
2019	5,95
2020	4,92
2021	4,53

Sumber : Data diolah, 2022

Pada gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Rata-rata nilai perusahaan dari tahun 2016 adalah 6,94 namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 7,55 dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 5,87. Tetapi di 2019 mengalami sudah mampu mengalami sedikit kenaikan menjadi 5,95 dan ditahun 2020 dan 2021 kembali menurun menjadi 4,92 dan 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan persepsi investor sehingga minat investasi semakin menurun. Meskipun demikian nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki peluang kembali naik di masa yang akan datang sejalan dengan membaiknya keadaan perekonomian.

Reaserch gap dalam penelitian ini adalah adalah Gusti Agung Mas Santika Dewi dan Nyoman Abundanti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Lita Rukmawanti dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh Setiadharna S. dan Machali M. (2017) struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Akhitah Putri

dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Ingrid Liang dan Khairina Natsir (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian lain oleh Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Kartika Saria dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Hilma Faza Ariyani, dkk (2018) struktur aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hirdinis M (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh (Annisa Nauli dkk, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianus Ronaldo Jemani dan Teguh Erawati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan struktur modal menjadi variabel intervening. Sedangkan penelitian menurut Dhian Andanarini dkk (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhitah Putrid dan Nur Fadjrih Asik (2019) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Sedangkan penelitian oleh Setiadharna dan Machali (2017) tidak terdapat pengaruh tidak langsung struktur aset terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria batasan yang diterapkan, antara lain sebagai berikut :

1. Objek penelitian sejumlah 150 sampel yang diperoleh dari 25 perusahaan dikali 6 tahun pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diterbitkan oleh website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur aset. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan struktur modal.
4. Jangka waktu penelitian 3 bulan terhitung mulai dari selesainya proposal penelitian, dan disetujui oleh dosen pembimbing

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor industri dan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Saat ini permasalahan yang sedang terjadi yaitu penurunan nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengakibatkan menurunnya persepsi investor terhadap perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan melihat naik turunnya nilai perusahaan para investor dapat memilih dengan tepat perusahaan mana yang akan mereka investasikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adanya nilai perusahaan yang menurun nilai ditunjukkan melalui perhitungan rasio *Price Book to Value* (PBV) pada perusahaan sektor industri dan barang konsumsi tahun 2016- 2021 yang menjadi objek penelitian.
2. Terdapat research gap atau perbedaan penelitian dari jurnal-jurnal terdahulu sebagai referensi oleh penulis mengenai variabel profitabilitas dan struktur aset terhadap nilai perusahaan dan struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
4. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
6. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai guna untuk memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan menambah pengetahuan di bidang keuangan serta memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya khususnya tentang pengujian pengaruh profitabilitas dan struktur aset terhadap nilai perusahaan dan struktur modal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran yang jelas mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur aset terhadap nilai perusahaan dan struktur modal. Selain itu dapat memberikan masukan mengenai kebijakan yang diambil oleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

